

Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Pendidik terhadap Religiusitas Peserta Didik Sekolah Menengah Agama Katolik Bhakti Luhur Malang

Angela Nofri Nonseo^{1*}, Laurensius Laka², Tomas Lastari Hatmoko³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Email: angelanofrinonseo@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap religiusitas peserta didik, pengaruh keteladanan pendidik terhadap religiusitas peserta didik dan pengaruh budaya sekolah dan keteladanan pendidik terhadap religiusitas peserta didik sekaligus untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang. Sebanyak 104 peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara parsial variabel budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel religiusitas ($\text{sig-t} = 0,000 < 0,05$), yang berarti hipotesis (H_{a1}) yang menyatakan ada pengaruh budaya sekolah terhadap religiusitas diterima. Sama halnya dengan variabel keteladanan pendidik juga berpengaruh signifikan terhadap variabel religiusitas yang ditandai dengan nilai ($\text{sig-t} = 0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis (H_{a2}) yang berbunyi ada pengaruh keteladanan pendidik terhadap religiusitas diterima. Selanjutnya secara simultan pengaruh kedua variabel independen (budaya sekolah dan keteladanan pendidik) terhadap variabel dependen (religiusitas) juga berpengaruh signifikan ($\text{sig-F} = 0,001 < 0,05$), yang dapat berarti bahwa hipotesis (H_{a3}) diterima. Korelasi antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,86 yang menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel sekaligus menunjukkan pula tingginya skor pada variabel religiusitas diikuti pula oleh tingginya skor pada variabel budaya sekolah dan keteladanan pendidik. Ditinjau dari nilai R^2 sebesar 0,743 yang berarti pengaruh kedua variabel independen (budaya sekolah dan keteladanan pendidik) terhadap variabel dependen (religiusitas) sebesar 74,3 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Religiusitas, Budaya Sekolah dan Keteladanan Pendidik.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of school culture on the religiosity of students, the influence of educator's example on the religiosity of students and the influence of school culture and the example of educators on the religiosity of students as well as to determine the variables that have the greatest influence on the religiosity of students at SMAK Bhakti Luhur Malang. A total of 104 students of SMAK Bhakti Luhur Malang were selected as samples in this study. This study uses a quantitative approach with data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression analysis. Partially, the school culture variable has a significant effect on the religiosity variable ($\text{sig-t} = 0.000 < 0.05$), which means that the hypothesis (H_{a1}) which states that there is an influence of school culture on religiosity is accepted. Likewise, the exemplary variable of educators also has a significant effect on the religiosity variable which is indicated by the value ($\text{sig-t} = 0.000 < 0.05$), which means that the hypothesis (H_{a2}) which reads that there is an effect of educator exemplary on religiosity is accepted. Furthermore, the simultaneous influence of the two independent variables (school culture and educator's example) on the dependent variable (religiosity) also has a significant effect ($\text{sig-F} = 0.001 < 0.05$), which means that the hypothesis (H_{a3}) is

accepted. The correlation between variables is indicated by an R value of 0.86 which indicates a strong relationship between variables and at the same time shows a high score on the religiosity variable followed by a high score on the school culture variable and the example of educators. Judging from the R^2 value two independent variables (school culture and educator's example) on the dependent variable (religiosity) is 74.3% while the rest is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *Religiosity, School Culture and Educator's Example.*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengupayakan penguatan pendidikan karakter di Indonesia melalui perpres nomor 87 tahun 2017. Upaya ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwasanya Indonesia adalah bangsa yang berbudaya. Bangsa yang berbudaya adalah bangsa yang menjunjung tinggi akhlak mulia, kearifan dan budi pekerti serta nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksudkan ialah nilai-nilai yang dapat membentuk putra-putri bangsa yang berkarakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Kemendikbud, 2018). Dari kelima karakter di atas, religius menjadi poin pertama yang dapat berarti religius sangat diperhitungkan dan diprioritaskan (Fatchana, 2018). Karakter yang religius erat kaitannya dengan karakteristik suatu religi atau agama.

Berdasarkan kata religius inilah didapat istilah religiusitas yang artinya bersifat religi atau bersangkutan paut dengan agama tertentu (Septiani, 2012). Sejalan dengan itu, terdapat pandangan yang mengistilahkan religiusitas sebagai suatu konsep yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap pengetahuan doktrina dan praktek ibadah dalam agama tertentu (Cardwell, 1980). Pendapat lain mengungkapkan beriman dan bertaqwa, disiplin beribadah dan menjalankan segala perintah Tuhan, merupakan bagian dari religiusitas (Sakdiyah, 2019). Dengan demikian, religiusitas merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu agama yang dapat diekspresikan oleh individu sebagai bagian dari pengalaman religius. Pengalaman ini tentunya merupakan hasil internalisasi nilai-nilai religius itu sendiri disepanjang kehidupan. Agar religiusitas menjadi citra diri dalam setiap sisi kehidupan sehari-hari maka diperlukan suatu upaya dari setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan ialah adanya pembiasaan. Pembiasaan ini lazim dikenal dengan istilah budaya atau pembudayaan. Pembudayaan merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan guna mencapai pendidikan yang bersifat religius. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi faktor pendukung dalam mengupayakan pembudayaan tersebut. Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan, yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah (Zamroni, 2011). Akhirnya, pandangan tentang budaya sekolah dipahami sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang telah disepakati dan dianut bersama secara terus menerus dan turun temurun dalam jangka waktu yang lama serta diberlakukan untuk seluruh warga sekolah.

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam satuan pendidikan. SMAK Bhakti Luhur Malang merupakan sekolah swasta katolik yang didirikan dan dikelola oleh kaum religius suster-suster ALMA, maka budaya yang dikembangkan di sekolah ini adalah budaya yang menekankan pada nilai-nilai kristiani. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membudaya bagi seluruh warga sekolah lebih-lebih peserta didik sebagai sasaran pendidikan dan pendidik sebagai suri teladan. Pendidik sebagai suri teladan tercantum dalam Peraturan Pem. No. 19 thn. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan: seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi kepribadian guru menambah sederetan kemampuan personal yang harus dimiliki guru, meliputi: kepribadian yang baik, memberikan teladan dan memberikan inspirasi serta memiliki

pengetahuan dan tingkat religius yang tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut, dapat menghantar guru untuk menjadi model hidup yang patut digugu dan ditiru. Pendidik yang patut digugu dan ditiru erat kaitannya dengan penguasaan kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai budaya sekolah dalam keseharian di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat sejumlah kesenjangan yang terjadi, yakni motivasi pendidik untuk mengembangkan kompetensi diri cenderung masih kurang; kemampuan pendidik dalam mendukung perwujudan nilai-nilai budaya sekolah belum optimal; peserta didik masih menganggap nilai-nilai yang ditekankan di sekolah hanya sebatas norma yang wajib dijalankan; peserta didik belum memiliki kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang ditekankan di sekolah; perilaku hidup sebagian besar peserta didik cenderung bertentangan dengan nilai-nilai kristiani

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu yang umumnya diambil secara random, menggunakan instrumen penelitian sebagai metode pengumpulan data, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara suatu variabel dengan variabel lain, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan tersebut (Azwar, 2010). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Statistik Indikator Variabel Y.1

Y.1	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	12	28	21,93	3,047	3,047

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis di atas perolehan nilai tertinggi dari indikator variabel Y.1 sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 12. Sementara nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 21,93 dengan standar deviasi 3,047 dan varians-nya 3,047. Sajian tabel di atas dikatakan bahwa dari 104 responden yang menjadi sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk indikator variabel *religious knowledge* sebesar 21,93 artinya responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata terdiri dari 22 sampai 23 responden yang memiliki tingkat atau kualitas pengetahuan mengenai dimensi *religious knowledge*. Dengan nilai minimum 12 dan maksimum 28 berarti terdapat 12 orang memiliki tingkat atau kualitas pengetahuan yang rendah mengenai dimensi *religious knowledge* dan

28 responden memiliki tingkat atau kualitas pengetahuan yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi 3,047 dan nilai variansinya sebesar 9,287 sehingga data pada indikator ini termasuk data yang bervariasi karena nilai variansinya > nilai standar deviasi.

Tabel 2. Data Statistik Indikator Variabel Y.2

Y.2	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	12	28	23,33	2,993	8,960

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil jawaban dari 104 responden, nilai tertinggi pada indikator variabel Y.2 sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 12. Nilai rata-rata (mean) adalah 23,33 dan standar deviasinya adalah 2,993 serta varians-nya adalah 8,960. Nilai tertinggi pada variabel ini diartikan sebagai sebanyak 28 responden yang memiliki tingkat atau kualitas keyakinan sangat tinggi tentang dimensi *religious belief* dan 12 responden memiliki tingkat atau kualitas yang rendah. Nilai rata-rata (mean) adalah 23,33 dan standar deviasinya adalah 2,993 yang dapat diartikan bahwa rata-rata 23 sampai 24 responden memiliki tingkat atau kualitas keyakinan mengenai dimensi *religious belief* dan nilai standar deviasi < nilai variansinya yakni 8,960 sehingga data dalam indikator ini dikategorikan dalam data yang bervariasi.

Tabel 3. Data Statistik Indikator Variabel Y.3

Y.3	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	8	28	20,39	3,440	11,833

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menggambarkan nilai tertinggi dari indikator variabel Y.3 adalah sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 8. Adapun nilai rata-rata (mean) adalah 20,39 dan standar deviasi sebesar 3,440 serta varians-nya 11,833. Perolehan nilai rata-rata (mean) variabel *public practice* adalah 20,39 yang berarti 20 sampai 21 responden memiliki tingkat atau kualitas rata-rata dalam melakukan praktek religiusitas secara komunal dalam ini melaksanakan dimensi *public practice*. Diketahui nilai tertinggi dari variabel ini adalah sebesar 28 yang dapat berarti sebanyak 28 responden memiliki tingkat atau kualitas yang sangat tinggi dalam melaksanakan *public practice* dan nilai terendah sebesar 8 atau berarti sebanyak 8 responden memiliki tingkat atau kualitas yang rendah dalam menjalankan *practice public* ini. Adapun nilai variansinya adalah 11,833 yang artinya > standar deviasi yakni sebesar 3,440 sehingga data dalam indikator ini dinyatakan bervariasi.

Tabel 4. Data Statistik Indikator Variabel Y.4

Y.4	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	10	28	20,23	3,301	10,898

Sumber: Data Primer

Nilai tertinggi dari indikator variabel Y.4 adalah 28, nilai terendah adalah 10, nilai rata-rata (mean) sebesar 20,23 dan standar deviasinya adalah 3,301 serta varians-nya 10,898. Nilai tertinggi dari indikator variabel Y.4 yang disajikan dalam tabel 4.5 adalah 28 yang diartikan bahwa sebanyak 28 responden memiliki tingkat atau kualitas yang sangat tinggi dalam menjalankan praktek religiusitas secara personal dalam hal ini melaksanakan dimensi *private practice*. Sementara nilai terendah adalah 10 atau diartikan sebanyak 10 responden memiliki tingkat atau kualitas yang rendah dalam melaksanakan dimensi ini. Di sisi lain nilai rata-rata (mean) sebesar 20,23 yang artinya 20 sampai 21 responden memiliki tingkat atau kualitas yang rata-rata dalam melaksanakan dimensi *private practice* dan standar deviasinya adalah 3,310 yang dapat berarti data dalam indikator ini bervariasi karena memiliki nilai variansi sebesar 10,898.

Tabel 5. Data Statistik Indikator Variabel Y.5

Y.5	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	11	47	22,59	3,694	13,643

Sumber: Data Primer

Bersumber pada tabel di atas, diketahui nilai tertinggi dalam indikator variabel Y.5 sebesar 47 dan terendah sebesar 11. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 22,59 dengan standar deviasi sebesar 3,694 dan varians-nya sebesar 13,643. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 22,59 yang dapat berarti 22 sampai 23 responden memiliki tingkat atau kualitas rata-rata dalam mengekspresikan pengalaman religiusitasnya dalam hal ini *religious experience*. Nilai standar deviasi sebesar 3,694 yang jika dibandingkan dengan nilai variansinya maka nilai standar deviasi ini lebih kecil dari nilai variansinya yakni 13,643 sehingga dapat dinyatakan data pada indikator ini bervariasi. Adapun dalam tabel 4.6 di atas nilai tertinggi dalam variabel Y.5 sebesar 47 dan terendah sebesar 11 atau dapat diartikan bahwa sebanyak 47 responden memiliki tingkat atau kualitas yang sangat tinggi dan 11 responden memiliki tingkat atau kualitas yang rendah dalam mengungkapkan pengalaman religiusitasnya atau *religious experience*.

Budaya sekolah

Nilai mean, maksimum, minimum, standar deviasi dan variansi dari variabel budaya sekolah (X_1) diperoleh dari hasil jawaban data responden sebanyak 60 responden diungkapkan dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Statistik Indikator Variabel X_{1.1}

X _{1.1}	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	13	28	21,70	3,097	9,590

Sumber: data primer

Nilai tertinggi indikator variabel X_{1.1} adalah 28 dan nilai terendah adalah 13. Rata-rata (mean) variabel X_{1.1} adalah 21,70 dan standar deviasi sebesar 3,0975 serta nilai varians-nya 9,590. Hasil analisis peraturan yang berlaku di SMAK Bhakti Luhur yang disajikan pada tabel 4.7 terdiri dari 104 responden dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,70 yang diartikan bahwa rata-rata 21 sampai 22 responden mendapat pengaruh yang besar dari peraturan yang berlaku di sekolah. Nilai tertinggi variabel X_{1.1} adalah 28 dan nilai terendah adalah 13 yang artinya sebanyak 28 responden yang mendapat pengaruh yang sangat besar dan 13 responden mendapat pengaruh paling sedikit dari peraturan yang berlaku di sekolah. Bila membandingkan standar deviasi dengan nilai variansinya maka data dalam indikator ini termasuk data yang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai variansi yakni sebesar 3,097 dan 9,590.

Tabel 7. Data Statistik Indikator Variabel X_{1.2}

X _{1.2}	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	13	28	22,46	2,992	8,950

Sumber: data primer

Nilai tertinggi pada indikator variabel X_{1.2} adalah 28 dan 13 adalah nilai terendah. Besar nilai rata-rata (mean) adalah 22,46 dan standar deviasinya 2,992 serta nilai varians-nya 8.950. Pada tabel 4.8 menyajikan hasil analisis pada variabel X_{1.2} yakni program yang ada di SMAK Bhakti Luhur sehingga diketahui besarnya nilai tertinggi pada variabel ini adalah 28 dan 13 adalah nilai terendah yang dapat diartikan bahwa terdapat 28 responden mendapat pengaruh yang sangat besar dari program yang ada di sekolah dan yang mendapat pengaruh paling sedikit adalah 13 responden. Besar nilai rata-rata (mean) adalah 22,46 dan standar deviasinya 2,992 yang berarti 22 sampai 23 responden mendapat pengaruh yang besar dan data pada indikator variabel penelitian ini dinyatakan bervariasi karena nilai standar deviasi < nilai variansinya yang sebesar 8,950.

Tabel 8. Data Statistik Indikator Variabel X_{1.3}

X _{1.3}	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	15	28	23,81	3,015	9,089

Sumber: data primer

Tabel di atas mengungkapkan nilai tertinggi dan terendah indikator variabel X_{1.3} yaitu sebesar 28 dan 15. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel X_{1.3} yaitu sebesar 23,81 dan 3,015 serta varians-nya 9,089. Berdasarkan tabel 4.9 yang menyajikan hasil analisis data variabel X_{1.3} yaitu kegiatan yang diadakan oleh SMAK Bhakti Luhur diungkapkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel X_{1.3} yaitu sebesar 23,81 dan 3,015. Hal ini dapat diartikan bahwa 24 sampai 25 responden mendapat pengaruh dari kegiatan yang diadakan sekolah dan analisis data ini bervariasi karena nilai variansnya adalah 0,089 sehingga > nilai standar deviasi. Sementara itu nilai tertinggi dan terendah sebesar 28 dan 15 yang berarti sebanyak 28 responden mendapat pengaruh yang sangat besar dari kegiatan yang diadakan sekolah dan sebanyak 15 responden mendapat pengaruh paling sedikit dari kegiatan yang diadakan sekolah.

Keteladanan pendidik

Tabel 9. Data Statistik Indikator Variabel X_{2.1}

X _{2.1}	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	12	28	20,81	3,531	12,468

Sumber: Data Primer

Perolehan nilai tertinggi pada variabel X_{2.1} sebesar 28 dan terendah sebesar 12. Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,81 dan nilai standar deviasi 3,531 serta varians-nya 12,468. Seperti pada sajian tabel 4.10 di atas hasil analisis indikator variabel X_{2.1} atau variabel keteladanan pendidik melalui tutur kata mendapat nilai rata-rata (mean) sebesar 20,81 yang dapat berarti sebanyak 20 sampai 21 responden mendapat pengaruh besar dari keteladanan pendidik melalui tutur kata. Perolehan nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 28 dan terendah sebesar 12 yang berarti sebanyak 28 responden mendapat pengaruh paling besar dari keteladanan pendidik dan 12 responden mendapat pengaruh paling sedikit. Adapun data dalam indikator ini bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi hanya sebesar 3,531 dan nilai ini lebih kecil dari nilai variansnya yang sebesar 12,468.

Tabel 10. Data Statistik Indikator Variabel X_{2.2}

X _{2.2}	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic

Total	104	8	28	20,98	3,405	11,592
-------	-----	---	----	-------	-------	--------

Sumber: Data Primer

Pada indikator variabel $X_{2.2}$ ini mengungkapkan nilai tertinggi dan terendah serta rata-rata (mean) dengan standar deviasi dan nilai variansi. Masing-masing nilai adalah sebesar 28 dan 8 serta 20,98 dengan standar deviasi 3,405 dan variansinya 11,592 dengan kata lain keteladanan pendidik melalui tindakan diketahui nilai tertinggi dan terendah serta rata-rata (mean) dengan standar deviasinya masing-masing nilai adalah sebesar 28 dan 8 serta 20,98 dengan standar deviasi 3,405. Bila penjabaran di atas diartikan maka sebanyak 28 responden mendapat pengaruh yang sangat besar dan 8 responden mendapat pengaruh paling sedikit serta sebanyak 21 sampai 22 responden mendapat pengaruh yang besar dari keteladanan pendidik melalui sikap. Adapun data dalam indikator ini termasuk dalam kategori data yang bervariasi karena nilai standar deviasi dalam data ini lebih kecil dari nilai variansinya yang sebesar 11,592.

Tabel 11. Data Statistik Indikator Variabel $X_{2.3}$

$X_{2.3}$	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Total	104	10	28	23,01	3,261	10,631

Sumber: Data Primer

Pada tabel statistik deskriptif indikator variabel $X_{2.3}$ diketahui perolehan nilai tertinggi variabel ini adalah sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 10. Adapun nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah sebesar 23,01 dan standar deviasi sebesar 3,261 serta variansinya 10,631. Pada tabel statistik deskriptif variabel $X_{2.3}$ yakni keteladanan pendidik melalui sikap diketahui perolehan nilai tertinggi variabel ini adalah sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 10. Adapun nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah sebesar 23,01 dan standar deviasi sebesar 3,261 serta nilai variansinya sebesar 10,631. Bila pernyataan di atas dideskripsikan maka sebanyak 28 responden mendapat pengaruh yang sangat besar dari keteladanan pendidik melalui sikap dan 10 responden mendapat pengaruh yang sedikit. Sekitar 23 responden mendapat pengaruh yang besar dari keteladanan pendidik melalui sikap dan data ini dikategorikan dalam data yang bervariasi karena nilai variansinya sebesar $10,631 > 3,261$ nilai standar deviasinya.

Hasil uji validitas

Pada penelitian ini item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan acuan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya r_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah responden yang digunakan dalam tahap uji validitas yakni sebanyak 104 responden dengan taraf signifikansi 5%. Setelah peneliti melakukan pengecekan pada tabel distribusi nilai r_{tabel} maka standar r_{tabel} yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 0,254. Dengan demikian, acuan yang digunakan untuk memvalidasi kuisioner dalam setiap indikator penelitian ini menggunakan standar 0,254 (r_{tabel}) sehingga jika $r_{hitung} > 0,25$ dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,254$ dinyatakan tidak valid. Tingkat kevalidan dan ketidakvalidan setiap indikator dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel interpretasi bawah ini:

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,81 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas Sangat tinggi
$0,61 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas Tinggi
$0,41 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas Sedang
$0,00 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah

Sumber: (Arikunto, 2012)

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

x = skor tiap butir soal

y = skor total butir soal

Tabel 13. Pearson Correlation variabel Y, X₁, dan X₂

Pearson Correlation					
Variabel	Indikator	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Religiusitas	Religious Knowledge	Y.1.1	0,495	0,254	Validitas sedang
		Y.1.12	0,570	0,254	Validitas sedang
		Y.1.23	0,661	0,254	Validitas tinggi
		Y.1.34	0,636	0,254	Validitas tinggi
		Y.1.45	0,524	0,254	Validitas sedang
		Y.1.56	0,538	0,254	Validitas sedang
		Y.1.67	0,745	0,254	Validitas tinggi
	Religious Belief	Y.2.2	0,554	0,254	Validitas sedang
		Y.2.13	0,491	0,254	Validitas sedang
		Y.2.24	0,515	0,254	Validitas sedang
		Y.2.35	0,751	0,254	Validitas tinggi
		Y.2.46	0,727	0,254	Validitas tinggi
		Y.2.57	0,786	0,254	Validitas tinggi
		Y.2.68	0,511	0,254	Validitas sedang
	Public Practice	Y.3.3	0,378	0,254	Validitas

					rendah
		Y.3.14	0,649	0,254	Validitas tinggi
		Y.3.25	0,486	0,254	Validitas sedang
		Y.3.36	0,698	0,254	Validitas tinggi
		Y.3.47	0,706	0,254	Validitas tinggi
		Y.3.58	0,639	0,254	Validitas tinggi
		Y.3.69	0,501	0,254	Validitas sedang
	<i>Private Practice</i>	Y.4.4	0,443	0,254	Validitas sedang
		Y.4.15	0,542	0,254	Validitas sedang
		Y.4.26	0,748	0,254	Validitas tinggi
		Y.4.37	0,765	0,254	Validitas tinggi
		Y.4.48	0,674	0,254	Validitas tinggi
		Y.4.59	0,612	0,254	Validitas tinggi
		Y.4.70	0,512	0,254	Validitas sedang
	<i>Religious Experience</i>	Y.5.5	0,601	0,254	Validitas sedang
		Y.5.16	0,417	0,254	Validitas sedang
		Y.5.27	0,562	0,254	Validitas sedang
		Y.5.38	0,663	0,254	Validitas tinggi
		Y.5.49	0,637	0,254	Validitas tinggi
		Y.5.60	0,728	0,254	Validitas tinggi
		Y.5.71	0,625	0,254	Validitas tinggi
Budaya Sekolah	Peraturan yang berlaku di SMAK Bhakti Luhur Malang	X ₁ .1.6	0,434	0,254	Validitas sedang
		X ₁ .1.17	0,561	0,254	Validitas sedang

		X _{1.1.28}	0,732	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.1.39}	0,719	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.1.50}	0,606	0,254	Validitas sedang
		X _{1.1.61}	0,705	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.1.72}	0,580	0,254	Validitas sedang
	Program yang ada di SMAK Bhakti Luhur Malang	X _{1.2.7}	0,425	0,254	Validitas sedang
		X _{1.2.18}	0,536	0,254	Validitas sedang
		X _{1.2.29}	0,612	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.2.40}	0,609	0,254	Validitas sedang
		X _{1.2.51}	0,625	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.2.62}	0,649	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.2.73}	0,766	0,254	Validitas tinggi
	Kegiatan yang diadakan oleh SMAK Bhakti Luhur Malang	X _{1.3.8}	0,623	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.3.19}	0,670	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.3.30}	0,645	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.3.41}	0,608	0,254	Validitas sedang
		X _{1.3.52}	0,700	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.3.63}	0,684	0,254	Validitas tinggi
		X _{1.3.74}	0,537	0,254	Validitas sedang
Keteladanan Pendidik	Keteladanan melalui tutur kata	X _{2.1.9}	0,657	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.1.20}	0,501	0,254	Validitas sedang
		X _{2.1.31}	0,721	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.1.42}	0,591	0,254	Validitas

					sedang
		X _{2.1.53}	0,462	0,254	Validitas sedang
		X _{2.1.64}	0,782	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.1.75}	0,542	0,254	Validitas sedang
	Keteladanan melalui tindakan	X _{2.2.10}	0,648	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.2.21}	0,548	0,254	Validitas sedang
		X _{2.2.32}	0,655	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.2.43}	0,454	0,254	Validitas sedang
		X _{2.2.54}	0,676	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.2.65}	0,486	0,254	Validitas sedang
		X _{2.2.76}	0,556	0,254	Validitas sedang
	Keteladanan melalui sikap	X _{2.3.11}	0,567	0,254	Validitas sedang
		X _{2.3.22}	0,574	0,254	Validitas sedang
		X _{2.3.33}	0,543	0,254	Validitas sedang
		X _{2.3.44}	0,718	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.3.55}	0,594	0,254	Validitas sedang
		X _{2.3.66}	0,685	0,254	Validitas tinggi
		X _{2.3.77}	0,712	0,254	Validitas tinggi

Sumber: output SPSS

Hasil uji reliabilitas

Penggunaan indeks pengukuran reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria reliabel yang ditetapkan (Khairinal, 2016). Dalam kriteria tersebut ditunjukkan bahwa 0,5 adalah batas minimum indeks pengukuran reliabilitas sehingga jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5 dinyatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,5 dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengukuran dari setiap indikator variabel ini diketahui kategori interpretasi yang bervariasi yakni tinggi, sedang dan rendah namun yang lebih dominan adalah kategori validitas tinggi

dan sedang. Adapun kategori interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan seperti berikut:

Tabel 14. Interpretasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang/Cukup
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Sundayana, 2015)

Tabel 15. Reliability Statistics variabel Y, X₁ dan X₂

Variabel	Indikator	Reliability Statistics		
		Cronbach's Alpha	Indeks minimum pengukura n	Keterangan
Religiusitas	Y.1	0.669	0,5	Reliabilitas tinggi
	Y.2	0.684	0,5	Reliabilitas tinggi
	Y.3	0.666	0,5	Reliabilitas tinggi
	Y.4	0.703	0,5	Reliabilitas tinggi
	Y.5	0.648	0,5	Reliabilitas tinggi
Budaya Sekolah	X ₁ .1	0.707	0,5	Reliabilitas tinggi
	X ₁ .2	0.688	0,5	Reliabilitas tinggi
	X ₁ .3	0.754	0,5	Reliabilitas tinggi
Keteladanan Pendidik	X ₂ .1	0.715	0,5	Reliabilitas tinggi
	X ₂ .2	0.634	0,5	Reliabilitas tinggi
	X ₂ .3	0.742	0,5	Reliabilitas tinggi

Sumber: output SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas

Tahap uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Pada uji multikolinearitas ini dideteksi dengan acuan jika nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai VIF < 5 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen). Sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,05 dan nilai VIF > 5 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas (dependen). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

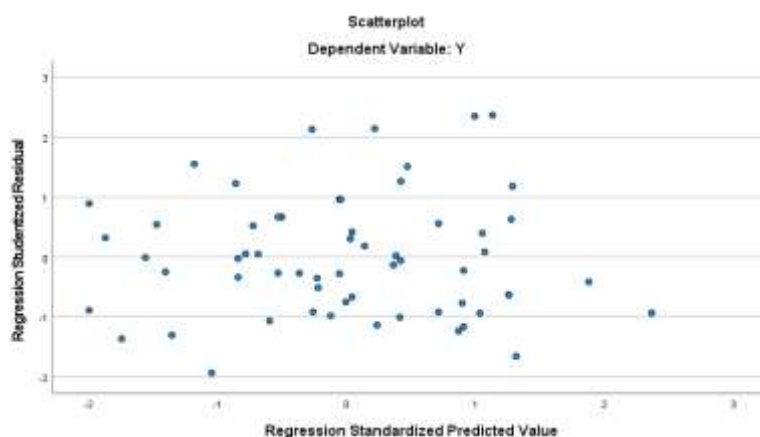
Coefficients^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	X ₁	0,893	1,120	Non multikolinearitas
	X ₂	0,893	1,120	Non multikolinearitas
a. Dependent Variable: Y				

Sumber: output SPSS

Sesuai tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120 yang berarti nilai *tolerance* dalam penelitian ini > 0,05 dan nilai VIF < dari 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas (independen).

Hasil uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria, jika sebaran titik-titik membentuk pola secara acak dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu maka disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tampilan gambar grafik *scatterplot* dalam penelitian ini:

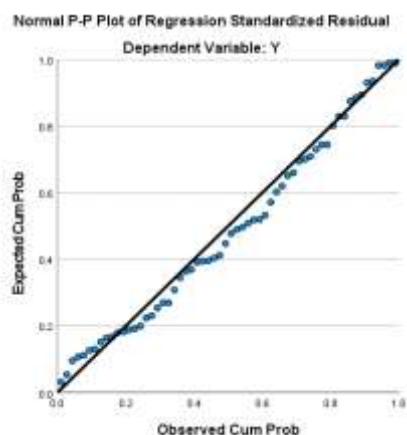


Gambar 1. Hasil Uji

Melalui gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak yaitu di atas dan di bawah titik nol sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang menampilkan *Zresid Normal P-P Plot*. Di bawah ini adalah penyajian gambar hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada penyajian tabel hasil pengujian di atas menampilkan data plotting atau titik-titik mengikuti garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memenuhi prinsip uji normalitas.

Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda disebut sebagai model yang baik bila model tersebut bebas dari asumsi klasik dan memenuhi persyaratan uji normalitas (Sujarweni, 2014). Adapun uji regresi linear berganda terdiri dari uji T dan uji F serta uji R^2 seperti pada hasil analisis berikut ini:

Hasil uji t (*T-Test*)

Pada dasarnya uji *t-test* mengungkapkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian *t-test* ini dapat dilihat dalam sajian tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji T-Test

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,370	6,130		2,344	0,023
	X ₁	0,780	0,153	0,493	5,092	0,000
	X ₂	0,636	0,135	0,458	4,726	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: output SPSS

Pada sajian tabel di atas diketahui nilai *sig.* dalam uji ini adalah 0,000 baik itu variabel budaya sekolah (X₁) maupun keteladanan pendidik (X₂) sehingga nilai *sig* dalam penelitian ini < 0,05 yang artinya

kedua variabel bebas (independen) tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil uji simultan (Uji Statistik F)

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan atas nilai signifikansi 5% (0,05) sehingga jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Penyajian hasil uji ini dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6584.268	2	3292.134	65.763	<.001 ^b
	Residual	2853.465	101	50.061		
	Total	9437.733	103			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁						

Sumber: output SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig.* < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel budaya sekolah (X₁) dan keteladanan pendidik (X₂) berpengaruh terhadap variabel religiusitas (Y).

Persamaan Garis Regresi

Analisis yang dimaksudkan dilihat dalam sajian tabel di bawah ini:

Tabel 19. Nilai Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,370	6,130		2,344	0,023
	X ₁	0,780	0,153	0,493	5,092	0,000
	X ₂	0,636	0,135	0,458	4,726	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: output SPSS

Sajian tabel di atas memiliki arti, yaitu:

1. Nilai konstanta $a = 14,370$ yang dapat diartikan bahwa apabila variabel budaya sekolah (X₁) dan keteladanan pendidik (X₂) tidak dijadikan sebagai bagian dari fokus dalam penelitian ini maka persentase tingkat religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang hanya sebesar 14,370 %.
2. Nilai persamaan regresi variabel X₁ (budaya sekolah) = 0,780 yang berarti, bila berpaku pada nilai konstanta nol (0) maka ketika budaya sekolah semakin baik maka kualitas religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang semakin meningkat sebesar 0,780 %.
3. Nilai persamaan regresi variabel X₂ (keteladanan pendidik) = 0,636 diartikan bahwa ketika berbasas pada nilai konstanta nol (0) maka bila keteladanan pendidik semakin baik maka

religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang semakin berkualitas dengan nilai persentase sebesar 0,636 %.

Berdasarkan hasil pengartian nilai persamaan garis regresi di atas maka, budaya sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih tinggi terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang dibanding keteladanan pendidik. Hal ini didasari oleh hasil estimasi pada nilai *Unstandardized Coefficients* dan *Standardized Coefficients* (0,780 dan 0,493) pada variabel X_1 (budaya sekolah).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat berapa persen (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang merujuk pada output model *summary* pada bagian Adjust R Square atau R^2 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Uji R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	0,752	0,743	6,414
a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: output SPSS

Dikatakan jika R memiliki nilai sebesar satu atau memiliki nilai yang mendekati angka satu maka semakin kuat dan bersifat positif korelasi antara variabel X dengan Y. Sebaliknya jika memiliki nilai nol atau mendekati angka nol maka semakin lemah korelasinya. Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas diketahui nilai R sebesar 0,867 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif atau searah antara budaya sekolah (X_1) dan keteladanan pendidik (X_2) dengan religiusitas (Y) peserta didik dikarenakan nilai R mendekati angka satu. Hal ini diartikan sebagai kualitas religiusitas peserta didik tergantung pada budaya sekolah dan keteladanan pendidik. Adapun nilai R Square atau R^2 sebesar 0,743 didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau nilai R yaitu $0,867 \times 0,867 = 0,752$ yang dapat diartikan bahwa variabel budaya sekolah (X_1) dan keteladanan pendidik (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel religiusitas (Y) sebesar 74,3% sedangkan sisanya adalah variabel bebas lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai *sig.* untuk variabel X_1 maupun X_2 sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sebagai taraf signifikansi sehingga budaya sekolah dan keteladanan pendidik sebagai variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap religiusitas sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun persentase nilai signifikansi dalam uji ini sebesar sebesar 78% untuk variabel X_1 dan 63,6 % variabel X_2 . Melalui persentase nilai di atas diketahui bahwa variabel X_1 > pengaruhnya dari variabel X_2 (budaya sekolah memberikan pengaruh yang lebih besar daripada keteladanan pendidik).

Nilai *sig.* sebesar $< .001$ dan dalam uji ini dikatakan bahwa nilai *sig.* variabel X_1 dan X_2 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah dan keteladanan pendidik sebagai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap religiusitas sebagai variabel terikat.

Budaya sekolah dan keteladanan pendidik sebagai variabel bebas mampu untuk menerangkan religiusitas sebagai variabel terikat dengan besaran persentase 74,3% sementara besaran persentase di luar 74,3% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dinyatakan diterima karena nilai *sig.* < 0,05 dengan besaran persentase 78 %. Hasil pengujian hipotesis pertama ini dapat dilihat pada tabel dan pembahasan uji T (*t-test*). Dengan demikian dapat dikatakan budaya sekolah berpengaruh secara parsial terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang. Hasil analisis hipotesis ini dapat dibuktikan secara teoritis.

Jika melihat pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena nilai *sig.* < 0,05. Adapun kesimpulan ini dapat dicermati secara jelas pada hasil analisis dalam uji T (*t-test*) dengan besaran persentase 63,6% dan dapat dibuktikan secara teori sehingga tepat bila dinyatakan bahwa keteladanan pendidik berpengaruh secara parsial terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang.

Hipotesis ketiga diterima dengan didukung oleh hasil analisis dalam uji F dan R^2 yang mengungkapkan bahwa budaya sekolah dan keteladanan pendidik berpengaruh secara simultan terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang dengan besaran persentase 74,3%. Besaran persentase ini menunjuk pada kemampuan variabel budaya sekolah dan keteladanan pendidik dalam menerangkan religiusitas.

SIMPULAN

Religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang sejauh ini dinyatakan berkualitas baik. Religiusitas yang berkualitas baik ini dipengaruhi oleh budaya sekolah yang diinternalisasikan dalam setiap peraturan yang berlaku, program yang ada, dan kegiatan yang diselenggarakan oleh SMAK Bhakti Luhur Malang. Adapun pengaruh ini bersifat positif dan signifikan secara parsial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik setiap peraturan yang berlaku, program yang ada dan kegiatan yang diselenggarakan maka, semakin besar pengaruhnya terhadap religiusitas peserta didik.

Tutur kata, tindakan dan sikap pendidik sebagai bagian dari strategi keteladanan mampu memberi pengaruh yang baik dan berkualitas bagi religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur. Pengaruh ini pun dikategorikan dalam pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Hal ini dapat berarti semakin berkualitas tutur kata, tindakan dan sikap pendidik maka, semakin berkualitas pula pengaruhnya terhadap religiusitas peserta didik.

Diketahui budaya sekolah yang diinternalisasikan dalam setiap peraturan yang berlaku, program yang ada dan kegiatan yang diselenggarakan SMAK Bhakti Luhur Malang dan keteladanan pendidik melalui tutur kata, tindakan dan sikap mampu memberi pengaruh yang besar terhadap religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang. Pengaruh yang besar ini memberi efek kualitas yang baik bagi religiusitas yang dimaksud.

Pengaruh budaya sekolah dan keteladanan pendidik yang memberi efek kualitas yang baik bagi religiusitas peserta didik SMAK Bhakti Luhur Malang ini bila dilihat dari nilai persentase setiap variabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel budaya sekolah lebih besar pengaruhnya terhadap religiusitas dibanding variabel keteladanan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoncillo, R. L. (2015). *Understanding Catholic Youth Religiosity in a Developing Country. the International Conference on Language, Education, Humanities, & Innovation*, 127–134.
- Amir & Lesmawati, D. R. (2017). *Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda?* Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Amp; Non-Empiris, Vol. 2.
- Ansar & Masaong. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. In Gorontalo: Sentra Media (p. 187).
- Api. (2015). *Asosiasi Psikologi Internasional*. American Psychological Association.
- Aristotle (dalam Covey. (1997). *Habbits of Highly Effective People*. Jakarta: Bina Rupa Akasara.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baring, R., Sarmiento, P. J., Sibug, N., Lumanlan, P., Bonus, B., Samia, C., & Reysen, S. (2018). *Filipino college students' attitudes towards religion: An analysis of the underlying factors*. Religions, 9(3), 3. <https://doi.org/10.3390/rel9030085>
- Barrett, J. B. et al. (2007). *Adolescent religiosity and school contexts*. Social Science Quarterly, 88(4), 1024–1037. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6237.2007.00516.x>
- Cardwell, J. D. (1980). *The social context of religiosity*. Lanham, MD: University Press of America.
- Deal. & Peterson, S. G. (1993). *Shaping School Culture: The Heart of Leadership*. In San Francisco: Jossey-Bass.
- Dewi, F. I. R. (2018). *Peningkatan Kapasitas Orang Muda Katolik (OMK) yang Tangguh dalam Berkarya*. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/125>
- Dick & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Fatchana, D. T. (2018). *Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah [UIN Sunan Ampel Surabaya]*. [http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana Tofan Fatchana_F12316226.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana%20Tofan%20Fatchana_F12316226.pdf)
- Frendly, S. (2014). *Relevansi Pendidikan Religiusitas sebagai Alternatif Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kristen dalam Konteks Masyarakat Plural [Salatiga: Program Studi Teologi FTEO-UKSW]*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8880>
- Fromm, Erich. 2000. *Akar Kekerasan Analisis sosio-Psikologis atas watak Manusia*; terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fullan, M. (1991). *The School Culture* (p. page 177). Diambil pada tanggal 24 Mei 2022 dari www.sedlhome.com.
- Gagne & Driscoll, M. (1989). *Essentials of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock & Stark dalam Agoncillo, R. L. (2015). *Understanding Catholic Youth Religiosity in a Developing Country*. The International Conference on Language, Education, Humanities, & Innovation, 127–134.
- Glock & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. San Francisco: Rand McNally. <https://doi.org/10.2307/3710391>
- Glock & Stark, R. (1968). *American Piety: the nature of religious commitment*. Berkeley: University of California Press.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardawiryana, R. (2002). *Dokumen Konsili Vatikan II (Gravissimum Educationis)*. OBOR.
- Hernandez, B. C. (2011). *The Religiosity and Spirituality Scale for Youth: development and initial validation*. Louisiana State University, Baton Rouge, LA, USA.
- Hertanto, E. (2017). *Metodologi Penelitian*. https://www.academia.edu/34548201/perbedaan_skala_likert_lima_skala_dengan_modifikasi_skala_likert_empat_skala
- Holdcroft, B. (2006). *What is Religiosity?* Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice, Vol. 10, N, 89–103.
- Husni, M. (2014). *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. E_Journal UIN Malang.
- Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kandiri & Arfandi. (2021). *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*. Edupedia, Volume 6(Studi Pendidikan dan Pedagogi).
- Karso. (2019). *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sekretariat Tim PPK Kemendikbud.